

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis rasio rentabilitas PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk untuk tahun 2021–2025 menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Net Profit Margin* (NPM), dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dapat disimpulkan bahwa kinerja rentabilitas BTN telah berfluktuasi akibat perubahan biaya dana, perubahan kondisi likuiditas industri perbankan, dan peningkatan biaya operasional perusahaan.

Dari 0,82% pada tahun 2021 menjadi 1,02% pada tahun 2022 dan 1,07% pada tahun 2023, rasio *Return on Assets* (ROA) meningkat. Perluasan kredit yang terus berlanjut, terutama di industri pembiayaan perumahan—bisnis utama BTN—mendukung peningkatan tersebut. Kapasitas bank untuk menghasilkan uang dari asetnya ditingkatkan oleh ekspansi kredit, yang berhasil meningkatkan pendapatan bunga. Namun, meskipun total aset meningkat menjadi Rp469,61 triliun pada tahun 2024, ROA turun menjadi 0,83%. Karena suku bunga acuan yang tinggi sebesar 6% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, penurunan *Net Interest Margin* (NIM), dan peningkatan biaya pendanaan tahunan lebih dari 20%, peningkatan aset tidak menghasilkan peningkatan profitabilitas yang sebanding. Bersamaan dengan perbaikan struktur pendanaan, ekspansi kredit, dan optimalisasi aset produktif yang mungkin meningkatkan laba sebelum pajak, ROA naik lagi menjadi 0,90% pada tahun 2025.

Selama periode studi, rasio *Return on Equity* (ROE) menunjukkan keadaan yang umumnya baik. Karena peningkatan laba bersih dan pertumbuhan kredit yang difasilitasi oleh munculnya ekosistem pembiayaan perumahan, ROE meningkat dari 13,98% pada tahun 2021 menjadi 14,96% pada tahun 2022. Meskipun terjadi peningkatan laba bersih pada tahun 2023, ROE sedikit menurun menjadi 14,37%

Boby Firdaus, 2026

ANALISIS RASIO RENTABILITAS PADA PT BANK TABUNGAN NEGARA, TBK. PERIODE 2021-2025.

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, D3 Perbankan dan Keuangan

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

karena peningkatan ekuitas yang lebih besar dari laba ditahan, cadangan umum dan cadangan yang diperlukan, serta kegiatan korporasi seperti penerbitan hak untuk memperkuat struktur modal bank. Karena meningkatnya biaya pendanaan dan beban bunga lebih dari 20% per tahun, ROE turun lagi menjadi 11,58% pada tahun 2024, yang mencegah pendapatan tumbuh seiring dengan kenaikan ekuitas. Karena pertumbuhan laba bersih melampaui pertumbuhan ekuitas pada tahun 2025, meningkatkan efisiensi modal, ROE naik lagi menjadi 12,10%.

Kapasitas BTN untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif telah berubah secara signifikan, seperti yang dibuktikan oleh rasio *Net Interest Margin* (NIM). Karena pertumbuhan kredit yang lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan aset produktif, terutama dalam kategori hipotek yang secara substansial berkontribusi terhadap pendapatan bunga, NIM meningkat dari 3,94% pada tahun 2021 menjadi 4,12% pada tahun 2022. Karena meningkatnya biaya pembiayaan yang disebabkan oleh likuiditas terbatas di sektor perbankan dan persaingan untuk pendanaan pihak ketiga, NIM turun menjadi 3,32% pada tahun 2023. Karena meningkatnya suku bunga acuan dan persaingan untuk dana pihak ketiga, biaya bunga naik lebih dari 20% tahun ke tahun pada tahun 2024, membuat penurunan tersebut semakin nyata, turun menjadi 2,46%. Karena BTN secara efektif meningkatkan struktur pendanaannya pada tahun 2025 dengan memperluas dana biaya rendah (CASA), mengurangi ketergantungan pada dana mahal, dan meningkatkan efisiensi peran intermediasinya melalui ekspansi kredit, NIM meningkat lagi menjadi 3,90%.

Selama periode studi, rasio *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kecenderungan menurun. Karena pertumbuhan laba bersih tidak cukup untuk mengimbangi peningkatan pendapatan operasional yang terjadi selama periode ekspansi bisnis, NPM sebesar 12,22% pada tahun 2021 kemudian turun menjadi 10,80% pada tahun 2022. Karena bank masih mampu mempertahankan stabilitas keuntungan melalui manajemen risiko kredit dan efisiensi biaya operasional pada tahun 2023, NPM sedikit meningkat menjadi 10,88%. Namun pada tahun 2024, NPM turun drastis menjadi 8,81%, jatuh ke dalam rentang yang merugikan. Penurunan tersebut disebabkan oleh peningkatan tahunan dalam biaya bunga lebih dari 20%, kenaikan biaya pendanaan akibat likuiditas terbatas di industri

perbankan, peningkatan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), dan biaya terkait transformasi digital. NPM turun menjadi 8,66% pada tahun 2025 karena peningkatan profitabilitas perusahaan masih terhambat oleh kenaikan biaya operasional, CKPN, dan inisiatif digitalisasi, meskipun tekanan pada biaya pendanaan mulai berkurang dan pendapatan operasional meningkat.

Menurut rasio BOPO, tingkat efisiensi operasional BTN meningkat pada tahun 2022–2023 tetapi kembali tertekan pada tahun 2024–2025. Efisiensi operasional meningkat seiring dengan penurunan BOPO dari 89,38% pada tahun 2021 menjadi 86,46% pada tahun 2022 dan 85,89% pada tahun 2023. Kenaikan pendapatan operasional yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan biaya operasional mendukung kondisi ini. Namun BOPO naik menjadi 88,79% pada tahun 2024 dan kemudian menjadi 89,24% pada tahun 2025. Meningkatnya biaya pendanaan, penyisihan CKPN, biaya pengembangan teknologi informasi, perbaikan keamanan sistem, dan biaya lain yang terkait dengan transformasi digital adalah penyebab dari peningkatan ini. Efisiensi perusahaan menurun akibat kenaikan pengeluaran operasional yang melebihi pertumbuhan pendapatan operasional.

Secara keseluruhan, kinerja rentabilitas PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dari tahun 2021 hingga 2025 berada pada puncaknya pada tahun 2022–2023, ketika perbaikan ROA, ROE, dan NIM didorong oleh pertumbuhan pinjaman, peningkatan pendapatan bunga, dan efisiensi operasional. Di sisi lain, biaya pendanaan yang tinggi pada tahun 2024 menyebabkan kenaikan tahunan dalam biaya bunga lebih dari 20%, yang memberikan tekanan pada NIM, ROA, ROE, NPM, dan efisiensi operasional perusahaan. Meskipun NPM dan BOPO terus menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan efisiensi biaya operasional agar rentabilitas dapat berkembang lebih optimal di masa depan, peningkatan ROA, ROE, dan NIM mulai terlihat pada tahun 2025 melalui optimalisasi struktur pendanaan dan pertumbuhan kredit.

V.2 Saran

1. Untuk Peneliti Selanjutnya,

Fokus studi ini pada rasio Rentabilitas, dengan pengecualian rasio likuiditas, solvabilitas, kualitas aset, dan rasio risiko kredit lainnya, adalah salah satu keterbatasannya. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang manajemen Rentabilitas dan strategi efisiensi operasional, penelitian mendatang dapat membandingkan BTN dengan bank milik negara atau bank digital lainnya, memperpanjang periode analisis, atau memasukkan variabel seperti NPL, CAR, LDR, dan pendapatan berbasis biaya. Selain itu, penerapan teknik statistik yang canggih, seperti analisis multivariat atau regresi panel, dapat meningkatkan validitas hasil dan memberikan informasi prediktif tentang kinerja bank.

2. Untuk PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk BTN

Meningkatkan efisiensi operasional dengan memperketat pengendalian biaya, terutama terkait dengan biaya tenaga kerja, pemasaran digital, dan pengeluaran terkait transformasi digital. Untuk menjaga stabilitas NPM dan menurunkan BOPO, optimalisasi aset produktif dan diversifikasi pendapatan non-bunga (*fee based income*) sangat penting. Selain itu, manajemen risiko kredit perlu terus ditingkatkan dengan memantau kualitas portofolio, mempertahankan cadangan kerugian yang cukup, dan menilai kebijakan kredit untuk sektor komersial dan residensial. Untuk menjamin bahwa transformasi bisnis memiliki efek positif pada Rentabilitas jangka panjang, juga penting untuk mempercepat monetisasi layanan digital dan menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi internal.